

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJASKES MATERI BOLA BASKET DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING PADA SISWA KELAS VI SDN 3 MANGARAN KECAMATAN MANGARAN KABUPATEN SITUBONDO**

**SUCIATI**

**SD Negeri 3 Mangaran, Kecamatan Mangaran, Kabupaten Situbondo**

**ABSTRAK**

Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa karena merekalah yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Materi Bola Basket dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping pada siswa Kelas VI Semester 1 SDN 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang diadopsi dari model Hopkins yaitu model yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu spiral yang terdiri dari empat fase (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:8). Keempat fase tersebut meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Siswa Kelas VI Semester 1 SDN 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 mampu Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Materi Bola Basket, ini terbukti pencapaian ketuntasan dalam persiklus, siklus I mencapai 50% dan Siklus II Mencapai 90%

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Penjaskes; Model Pembelajaran Mind Mapping

**PENDAHULUAN**

Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil siswa seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Pendidikan di sekolah dasar merupakan proses pengembangan kemampuan yang penting bagi setiap siswa. Pada tingkat pendidikan tersebut setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dan suasana yang kondusif bagi pengembangan dirinya secara maksimal. Hakekat pendidikan tidak akan terlepas dari hakekat manusia, sebab manusia sebagai objek utama pendidikan. Guru sebagai pengajar merupakan

factor penentu keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu efektifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar dan lancarnya kegiatan belajar mengajar

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Masyarakat pendidikan selalu berusaha dalam penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pendidikan dan teknologi pendidikan. Akibat pengaruh-pengaruh itu, maka pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi murid-murid. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam system pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun

Hasil tes yang diperoleh dari jumlah siswa sebanyak 20, ada 15 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 65 atau sekitar 75%. Siswa yang mendapat nilai di atas 65 sebanyak 5 siswa atau sekitar 25%. Hasil tes ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih di bawah standar ketuntasan minimal klasikal yaitu  $\geq 75\%$  di atas KKM, hal ini mengisyaratkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Oleh sebab itulah guru harus melakukan perbaikan pembelajaran mengenai Penjaskes Materi Bola Basket

Selama pembelajaran Penjaskes Materi Bola Basket berlangsung siswa hanya diam tanpa banyak mengajukan pertanyaan. Setelah melakukan diskusi dengan teman sejawat terungkap beberapa masalah yaitu: Siswa tidak mau bertanya atau pun menjawab pertanyaan guru; Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Hasil Peneliti mengadakan refleksi, berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi kelemahan dari proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Terungkap beberapa masalah dalam pembelajaran yang perlu diperbaiki, yaitu : Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran rendah; Selama proses belajarmengajarberlangsung, siswa kurang aktif karena proses pembelajaran lebih di dominasi oleh guru; Penjelasan yang disampaikan guru sulit dimengerti oleh siswa karena siswa tidak diberi kesempatan untuk melihat atau menatap langsung materi yang akan diterima; Metode yang dipakai cenderung monoton tidak ada variasi dengan menerapkan metode ataupun model pembelajaran yang lain

Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pelajaran di sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satunya adalah mengajar dengan menggunakan catatan kecil/symbol. Mengingat manfaat catatan kecil/symbol ini begitu penting perlu menjadi pemikiran bagi setiap guru disekolah. Selain mengusah akan adanya catatan kecil, seorang guru harus dapat mengembangkan kreasi dan keterampilan untuk membuat sendiri media pengajaran yang dibutuhkan tersebut yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan lingkungan anak didik. Agar pengajaran Penjas Materi Bola Basket berhasil baik maka guru juga harus merancang proses belajar mengajar yang

melibatkan siswa secara aktif, kreatif dan terampil. Dari catatan pengalaman tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat laporan yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Penjaskes Materi Bola Basket Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Siswa Kelas VI Semester 1 SDN 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan Partisipasi Belajar Penjaskes Materi Bola Basket dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping pada siswa Kelas VI Semester 1 SDN 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018; Meningkatkan hasil Belajar Penjaskes Materi Bola Basket dengan Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping pada siswa Kelas VI Semester 1 SDN 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018

Manfaat Penelitian Perbaikan ini adalah: Bagi guru di SDN 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran muatan pelajaran Penjaskes yang tepat digunakan dalam pembelajaran; Bagi siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa; Bagi Sekolah, berbagai masukan pengetahuan dan pengembangan strategi pembelajaran baru yang mampu menyeimbangkan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah; Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberi masukan serta dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis, terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu.

Menurut Kimble dan Garnezy (Ali, 1987), sifat perubahan perilaku dalam belajar bersifat permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan

sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama. Sedangkan menurut Abdurrahman (1999), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang, di mana hasil belajar dipengaruhi oleh inteligensi dan penguasaan anak tentang materi yang akan dipelajarinya.

### **Pengertian Metode *Mind Mapping***

*Mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

*Mind mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa..

*Mind mapping*, disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind mapping* bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif.

Dikategorikan ke dalam teknik kreatif karena pembuatan *mind mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping* ini. Begitu pula, dengan semakin seringnya siswa membuat *mind mapping*, dia akan semakin kreatif.

Konsep *Mind Mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. Sebuah *mind map* memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. *Mind Mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. *Mind Mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabangannya

memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain.

*Mind mapping* merupakan tehnik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode *mind mapping* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%. Peta pikiran (*mind mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka kan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Peta pikiran yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *mind mapping*. (Iwan. 2004. Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir.)

Cara membuat *mind mapping*, terlebih dahulu siapkan selembar kertas kosong yang diatur dalam posisi *landscape* kemudian tempatkan topik yang akan dibahas di tengah-tengah halaman kertas dengan posisi horizontal. Usahakan menggunakan gambar, simbol atau kode pada *mind mapping* yang dibuat. Dengan visualisasi kerja otak kiri yang bersifat rasional, numerik dan verbal bersinergi dengan kerja otak kanan yang bersifat imajinatif, emosi, kreativitas dan seni. Dengan ensinergikan potensi otak kiri dan kanan, siswa dapat dengan lebih mudah menangkap dan menguasai materi pelajaran.

Selain itu, siswa dapat menggunakan kata-kata kunci sebagai asosiasi terhadap suatu ide pada setiap cabang pemikiran berupa sebuah kata tunggal serta bukan kalimat. Setiap garis-garis cabang saling berhubungan hingga ke pusat gambar dan diusahakan garis-garis yang dibentuk tidak lurus agar tidak membosankan. Garis-garis

cabang sebaiknya dibuat semakin tipis begitu bergerak menjauh dari gambar utama untuk menandakan hirarki atau tingkat kepentingan dari masing-masing garis.

Model pembelajaran Mind Mapping sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Dipergunakan dalam kerja kelompok secara berpasangan (2 orang).

Langkah-langkah pembelajarannya: Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; Guru menyajikan materi sebagaimana biasa; Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang; Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya; Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa; Kesimpulan/penutup.

## PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

### Subyek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa Kelas VI Semester 1 SDN 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa 20 anak. Tindakan penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. Waktu penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan pada 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini melibatkan dua tim peneliti yaitu guru sendiri bertindak sebagai ketua sekaligus peneliti I dan teman sejawat bertindak sebagai peneliti II. Guru dibantu oleh seorang observer yang bertugas mengamati 20 anak. Selain itu penelitian ini juga dibantu oleh supervisor 1 yaitu Kepala SD sebagai pembimbing dan penilai observasi selama proses perbaikan pembelajaran.

### Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini terdiri atas beberapa tahapan yang harus di

lakukan oleh peneliti. Tahapan tersebut terdiri atas 2 siklus. Siklus 2 akan dilaksanakan apabila pelaksanaan siklus 1 belum bias memperbaiki hasil pembelajaran yang menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang diadopsi dari model Hopkins yaitu model yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu spiral yang terdiri dari empat fase (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:8). Keempat fase tersebut meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

**Perencanaan:** Merumuskan masalah, menentukan tujuan, menentukan metode penelitian serta membuat rencana tindakan;

**Tindakan/Pelaksanaan:** Melakukan tindakan untuk menerapkan metode mengajar pemberian tugas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar;

**Observasi :** Pengamatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil dari tindakan terhadap proses belajar mengajar.

**Refleksi :** Mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang telah dilakukan

### Siklus I

**Perencanaan :** Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar berdiskusi dengan teman sejawat; Membuat rencana pembelajaran dengan menetapkan standart kompetensi dan kompetensi dasar; Memilih bahan pembelajaran dan skenario pembelajaran; Memilih metode pembelajaran; Menyusun lembar kerja berserta membuat bahan evaluasi; Menyusun format observasi pembelajaran. **Pelaksanaan :** Langkah-langkah yang akan dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran sebagai berikut : **Kegiatan awal:** (1) Guru menyampaikan salam, menanyakan keberadaan siswa dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan; (2) Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan. **Kegiatan inti :** Guru mengkondisikan siswa kedalam kelompok berpasangan dua orang; Guru menyajikan atau mengingatkan kembali materi yang akan dipelajari, misal Materi Bola Basket Guru memberitahukan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari karena akan membantu siswa untuk mengingatnya; Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada siswa; Menugaskan salah satu siswa dari pasangan



itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. **Kegiatan akhir** : Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa; Kesimpulan/penutup. **Observasi**: Mengobservasi saat pembelajaran berlangsung pada siklus I untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan format yang sudah disediakan. **Refleksi** : Melakukan analisis bersama dengan teman sejawat atas aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk menuju ke pelaksanaan siklus II

## Siklus II

**Perencanaan**: Pada siklus II ini, peneliti menyusun perencanaan untuk menyempurnakan kekurangan di siklus I dan memantapkan keberhasilan di siklus I. Kegiatan pada siklus II ini meliputi: Berdiskusi dengan teman sejawat untuk menentukan perencanaan perbaikan pembelajaran; Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar berdiskusi dengan teman sejawat; Membuat rencana pembelajaran dengan menetapkan standart kompetensi dan kompetensi dasar; Memilih bahan pembelajaran dan skenario pembelajaran; Memilih metode pembelajaran; Menyusun lembar kerja berserta membuat bahan evaluasi; Menyusun format observasi pembelajaran. **Pelaksanaan**: Langkah-langkah yang akan dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran sebagai berikut : **Kegiatan awal**: (1) Guru menyampaikan salam, menanyakan keberadaan siswa dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan; (2) Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dari materi yang akan diajarkan. **Kegiatan inti** : Guru mengkondisikan siswa kedalam kelompok berpasangan dua orang; Guru menyajikan atau mengingatkan kembali materi yang akan dipelajari, misal Materi Bola Basket Guru memberitahukan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari karena akan membantu siswa untuk mengingatnya; Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada

siswa; Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. **Kegiatan akhir** : Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa; Kesimpulan/penutup. **Observasi**: Mengobservasi saat pembelajaran berlangsung pada siklus II untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan format yang sudah disediakan. **Refleksi** : Melakukan analisis bersama dengan teman sejawat atas aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus II untuk menyimpulkan apakah penerapan metode mengajar pemberian tugas dapat diterapangkuna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini analisa data yang digunakan adalah: Untuk mengkaji seberapa besar hasil penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dan dalam pembelajaran Penjas Materi Bola Basket, dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Batas kategori	Predikat
> 80%	Sangat baik
70% - 80%	Baik
60% - 70%	Cukup baik
50% - 60%	Kurang
< 50%	Kurang sekali

(Sukardi dalam nisa' 2004:25 )

Untuk mengkaji aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping, digunakan persentase keaktifan siswa ( $P_a$ ) dengan rumus:

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : A : jumlah skor yang diperoleh siswa, N : jumlah skor maksimum

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian yang dilaksanakan di SDN 3

Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 ini pelaksanaannya seperti yang tertera di bawah ini: **Perencanaan:** Meliputi penetapan Penjas Materi Bola Basket, media dan metode yang digunakan serta penetapan waktu pelaksanaan ; **Tindakan:** Meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar melalui Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping; **Observasi:** Dilaksanakan bersama dengan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa; **Analisis dan Refleksi:** Meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dibagi dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, analisis dan refleksi yang disajikan dalam 2 siklus sebagai berikut.

### Pra Siklus

Pelaksanaan penelitian pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 sebelumnya telah mendapat kesempatan dari lembaga untuk mendapatkan surat izin namun peneliti mendapat dukungan dari sekolah tersebut untuk mengadakan observasi dan mengadakan penelitian di SDN 3 Mangaran Kabupaten Situbondo dengan mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran Penjas untuk mengetahui rata-rata nilai mata pelajaran Penjas yang kemudian akan dijadikan tempat penelitian. Hasil observasi pada siswa kelas VI yang memiliki nilai klasikal rendah dibandingkan dengan kelas lain. Hasil observasi akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian dengan penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping. Dalam observasi ditemukan masih banyak peserta didik kurang menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru, semangat bertanya dan meneliti siswa, serta latar belakang membaca siswa. Dalam penelitian ini menerapkan pembelajaran yang mampu memecahkan masalah-masalah utama dalam belajar yaitu Model Pembelajaran Mind Mapping dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum mengadakan Model Pembelajaran Mind Mapping diadakan wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa kelas VI merupakan kelas yang nilai rata-rata ulangan hariannya terendah. Sedangkan rata-rata nilai ulangan sebelum tindakan 25 % dengan siswa yang tuntas hanya 5 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas 15

siswa atau 75%. Melihat hasil observasi awal tersebut, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa kelas VI termasuk dalam kriteria rendah. Untuk itu kami melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I dengan materi bola basket.

Adapun data yang diperoleh pada Pra Siklus adalah sebagai berikut :

Hasil Belajar Prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
< 60	15	75 %
> 60	5	25 %

Melihat dari data yang diperoleh, perbaikan perlu dilaksanakan karena tingkat keberhasilan siswa hanya 25 %, 5 siswa yang hasilnya di atas KKM dan 15 siswa lainnya di bawah KKM.

### Siklus I

Perencanaan dan pelaksanaan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus I tergambar dalam rencana perbaikan pembelajaran I (RPP-I) terlampir dalam laporan ini. Sesuai dengan kaidah PTK, maka prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I ini dimulai dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi serta diakhiri dengan analisis dan refleksi seperti yang tertulis dibawah ini: **Perencanaan:** Melihat dari data yang diperoleh, perbaikan perlu dilaksanakan karena tingkat keberhasilan siswa hanya 50 %, 10 siswa yang hasilnya di atas KKM dan 10 siswa lainnya di bawah KKM. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus ini sebagai berikut: Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang berhubungan dengan Materi Bola Basket; Menentukan metode yang akan digunakan; Membuat skenario pembelajaran; Mempersiapkan media pembelajaran; Membuat rencana perbaikan pembelajaran; Mempersiapkan diskusi kelompok. **Tindakan: Kegiatan awal:** (1) Guru menyampaikan salam, menanyakan keberadaan siswa dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan; (2) Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari karena akan membantu siswa untuk mengingatnya. **Kegiatan inti :** Guru mengkondisikan siswa kedalam kelompok

berpasangan dua orang; Guru menyajikan atau mengingatkan kembali materi yang akan dipelajari ; Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada siswa; Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. **Kegiatan akhir :** 1. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa; 2. Kesimpulan/penutup. **Observasi:** Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dan mendokumentasikan serta mendiskusikan kekurangan, kelemahan yang ada untuk diperbaiki supaya pembelajaran berikutnya mencapai hasil yang maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. **Analisis dan Refleksi:** Dalam siklus ini siswa terlihat masih banyak yang belum paham / mengerti dalam memahami materi koperasi. Guru berupaya menjelaskan kembali materi tersebut dengan memperjelas pembelajaran melalui Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping yang telah dipersiapkan. Sedangkan hasil ulangan formatif yang diberikan guru belum menunjukkan hasil yang memuaskan, masih 43% siswa yang mencapai hasil diatas KKM, karena itu peneliti dan observer sepakat untuk melanjutkan pada siklus berikutnya. Pengamatan yang peneliti lakukan secara intensif bersama-sama dengan teman sejawat terhadap perilaku belajar siswa, khususnya respon mereka terhadap tugas yang diberikan oleh guru, selama pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1, menghasilkan temuan penelitian sebagai berikut.

Hasil Belajar Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
< 60	10	50 %
> 60	10	50 %

### Siklus 2

Dari hasil yang dicapai pada siklus 1 masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, walaupun hasilnya sudah menunjukkan peningkatan. Karena itu ditindak lanjuti dengan siklus 2 . Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus 2 ini sebagai berikut: **Perencanaan:** Melihat dari data yang diperoleh, perbaikan perlu dilaksanakan karena tingkat keberhasilan siswa

hanya 90 %, 18 siswa yang hasilnya diatas KKM dan 2 siswa lainnya dibawah KKM. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus ini sebagai berikut. Pada tahapan perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan desain yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Pada tahap perencanaan semua persiapan yang telah dilakukan meliputi menyusun rencana pembelajaran dan metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, soal ulangan harian, pembagian kelompok siswa, serta pedoman pengumpulan data dan observasi. Adapun hasil dari perencanaan adalah : rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi hasil belajar siswa, soal ulangan harian, pembagian kelompok. **Tindakan: Kegiatan awal:** (1) Guru menyampaikan salam, menanyakan keberadaan siswa dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan; (2) Guru menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat dari materi yang akan dipelajari karena akan membantu siswa untuk mengingatnya. **Kegiatan inti :** Guru mengkondisikan siswa kedalam kelompok berpasangan dua orang; Guru menyajikan atau mengingatkan kembali materi yang akan dipelajari, Materi Bola Basket; Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada siswa; Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya; Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. **Kegiatan akhir :** 1. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa; 2. Kesimpulan/penutup. **Observasi:** Pelaksanaan perbaikan siklus 2 ini dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang benar-benar baik. Pada siklus ini peneliti benar-benar terfokus dan penuh perhatian selain itu peneliti juga menambah metode pembelajaran dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran untuk memonitor dan memotivasi siswa guna memperbaiki kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran sebelumnya dengan tujuan agar siswa mampu memahami Materi Bola Basket. **Analisis dan Refleksi:** Pelaksanaan pembelajaran

di siklus 2 ini semua siswa berperan aktif dalam kegiatan klasikal dan kelompok diskusinya untuk Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping dan melakukan seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik. Kegiatan yang dimaksud yaitu: diskusi.kelompok, diskusi kelas, dan presentasi. Guru juga dapat melakukan pengelolaan kelas yang lebih efektif dan efisien. Seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dimaksudkan untuk menambah pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan. Pada akhir pembelajaran siswa diberi soal-soal evaluasi, sebagai upaya paneliti untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswanya. Pada siklus 2 ini nampak motivasi belajar siswa yang cukup tinggi dengan berkurangnya siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis laporan pengamatan atau kunjungan. Hasil belajar siswa pada siklus 2 ini sangat signifikan pada siklus 1 hanya 68 % tingkat keberhasilannya, sedangkan siklus 2 tingkat keberhasinnya menacapai 95 %. Peneliti dan observer merasa puas dengan penelitian yang dilaksanakan dapat menghasilkan perubahan hasil belajar yang cukup baik. Dengan hasil yang didapat dari siklus 2 ini maka peneliti dan observer sepakat bahwa siklus ini dinyatakan tuntas. Pengamatan yang peneliti lakukan secara intensif terhadap perilaku belajar siswa, khususnya respon mereka terhadap tugas yang diberikan oleh guru, selama pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, menghasilkan temuan penelitian sebagai berikut.

Hasil Belajar Siklus 2

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
< 60	2	10 %
> 60	18	90 %

### **Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

#### **Siklus 1**

Metode belajar yang digunakan guru pada siklus 1 lebih pada pengasahan daya ingat siswa Materi Bola Basket Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping. Dengan memberikan latihan akan membantu siswa dalam mengingat Materi Bola Basket. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1, yakni tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran belum tercapai karena masih 50% siswa yang memiliki hasil belajar

diatas 65. Sedangkan kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu  $\geq 75\%$ . Ketidakterhasilan tersebut disebabkan karena siswa tidak dapat memahami Materi Bola Basket dengan cepat dan benar. Meskipun demikian, ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 dari 50% mencapai 60%. Hanya saja pengorganisasian waktu belajar siswa tidak sesuai dengan rencana pembelajaran di RPP. Masih ada beberapa siswa yang terlambat menghafal pengertian dan tujuan koperasi. Pada siklus 1 hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan, maka secara reflektif peneliti memutuskan untuk melanjutkan lagi pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

#### **Siklus 2**

Menindak lanjuti temuan hasil penelitian pada siklus 2. Berdasarkan hasil diskusi tersebut diketahui, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 sudah menunjukkan suatu hasil yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 60. Sebagaimana tampak pada hasil pengamatan terhadap perilaku belajar siswa tersebut di atas, jumlah siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 60 mencapai 18 orang. Jumlah 18 orang siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 60 ini merupakan suatu peningkatan sebesar 90 % (dibandingkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 60 setelah dilaksanakannya tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 yang hanya berjumlah 10 orang). Hasil lain yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus 2 adalah guru (dalam hal ini adalah peneliti sendiri) sudah dapat Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan baik. Kekurangan pada aspek keterampilan kooperatif dan hasil belajar sudah dapat tertutupi dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 ini. Analisis dan interpretasi terhadap hasil-hasil yang telah dapat dicapai selama pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 tersebut di atas, membawa peneliti sampai kepada beberapa kesimpulan sebagai berikut: Sebagaimana tercatat dalam hasil pengamatan terhadap perilaku mengajar guru selama berlangsungnya tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2, Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping hasil desain guru temyata sudah dapat dikembangkan secara optimal dan mencapai hasil



yang baik; Sebagaimana tercatat dalam hasil pengamatan terhadap perilaku mengajar guru selama berlangsungnya tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2, ternyata guru sudah dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada serta saran-saran dari observer dalam menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan baik. Hasil analisis dan interpretasi terhadap hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2 sebagaimana dikemukakan di atas pada pokoknya bermuara pada satu kesimpulan, yakni tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran sudah tercapai. Atas dasar hasil analisis dan interpretasi tersebut, maka secara reflektif peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan lagi pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus-siklus selanjutnya.

## SIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

### Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari pelaksanaan 2 siklus tindakan perbaikan pembelajaran, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Metode belajar yang digunakan guru pada siklus 1 lebih pada pengasahan daya ingat siswa Materi Bola Basket Menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping. Dengan memberikan latihan akan membantu siswa dalam mengingat materi Bola Basket. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1, yakni tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran belum tercapai karena masih 50% siswa yang memiliki hasil belajar diatas 65. Sedangkan kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu  $\geq 75\%$ .

### DAFTAR PUSTAKA

- Hernawan, Asep Harry (2006), *Media dan Proses Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Roestiyah, NK. (1986), *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Bandung : Bina Aksara.
- Sadiman, Arief S. (1986), *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta : CV. Rajawali.

Menindak lanjuti temuan hasil penelitian pada siklus 2. Berdasarkan hasil diskusi tersebut diketahui, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 sudah menunjukkan suatu hasil yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 60. Sebagaimana tampak pada hasil pengamatan terhadap perilaku belajar siswa tersebut di atas, jumlah siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 60 mencapai 18 orang. Jumlah 18 orang siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 60 ini merupakan suatu peningkatan sebesar 90 % (dibandingkan dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ulangan harian minimal 60 setelah dilaksanakannya tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 yang hanya berjumlah 10 orang).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut beberapa hal yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan penguasaan materi pelajaran oleh siswa Kelas VI Semester 1 SDN 3 Mangaran Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018 maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: Diharapkan dalam pembelajaran Penjas Materi Bola Basket, guru disarankan menggunakan media gambar. Dengan media gambar tersebut dapat membantu penalaran siswa pada Materi Bola Basket; Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar; Mengusahakan agar pelaksanaan pembelajaran PKn dapat menarik dan tidak membosankan.

- Swastika, Kayan (2006), *Keterampilan Dasar Mengajar : Hand Out Mata Kuliah Pengajaran Mikro (Micro Teaching)*, Jember : Universitas Terbuka.

- Wardhani, I.G.A.K.; Wihardit, K; & Nasoetion, N. (2000), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Universitas Terbuka.